

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Personal hygiene adalah perawatan diri yang secara positif mempengaruhi kesehatan manusia yang dilakukan sebagai aktivitas kehidupan sehari-hari. Lazimnya *personal hygiene* pada anak usia sekolah dasar meliputi kebersihan tangan, kaki, kuku, kulit, rambut, gigi, dan telinga. Tidak semua anak mampu melalui semua tahapan perkembangan dan pertumbuhan secara optimal. Beberapa anak mengalami kegagalan atau gangguan tumbuh kembang salah satunya adalah anak *tunagrahita*. Anak *tunagrahita* dapat dikatakan mempunyai kekurangan atau keterbatasan dari segi mental intelektualnya (di bawah rata-rata normal) sehingga mengalami kesulitan mengerjakan tugas-tugas akademik, menjalin komunikasi, serta berhubungan sosial (Sari, Oktavia *et al.* 2017). Anak *tunagrahita* mengalami kesulitan membina hidup sehari-hari yang berkaitan dengan mengurus diri, menolong diri, dan merawat diri (Sari, Oktavia *et al.* 2017). Sehingga mereka cenderung bergantung dengan lingkungan terutama pada orang tua dan saudara-saudaranya. Untuk mengurangi ketergantungan anak *tunagrahita* dalam mengurus diri maka diperlukan dukungan keluarga untuk meningkatkan kemandirian *personal hygiene* anak *tunagrahita*.

WHO (*World Health Organization*) memperkirakan jumlah anak dengan disabilitas adalah sekitar 7%-10% dari total populasi anak.

Berdasarkan penelitian survei rumah tangga yang dilakukan UNICEF dan *University of Wisconsin* tahun 2008 menunjukkan hasil pemantauan kondisi kesehatan pada wanita dan anak-anak sebanyak 52,4% anak usia 6-9 tahun yang berada di sekolah dan mengalami *disability* tidak mampu melakukan aktivitas harian secara mandiri (Apriliyanti, Dewi *et al.* 2016). Menurut data dari Kementerian Sosial RI tahun 2011, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 3,11%, atau sebesar 6,7 juta jiwa. Sedangkan di SDLB Kedungkandang tidak berlaku asrama sehingga orang tua memiliki peran yang besar dalam mendidik anak. Dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Oktober 2017 di SDLB Kedungkandang terdapat 130 orang jumlah siswa-siswi yang mayoritas adalah *tunagrahita*. Dari hasil wawancara dengan 6 orang tua siswa dengan *tunagrahita* didapatkan hasil 2 anak tidak cuci tangan sebelum makan, 2 anak dibantu dalam kebersihan mandi, dan 2 anak dibantu untuk menggosok gigi. Berdasarkan hasil observasi kebersihan diri pada siswa-siswi masih kurang, tampak dari kebersihan kulit yang kurang terawat dan kerapian siswa dalam berpakaian masih kurang.

Kemandirian bukanlah hal yang muncul secara tiba-tiba tetapi perlu diajarkan dan dilatih pada anak agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya. Beberapa faktor yang mendukung kemandirian anak adalah faktor internal yaitu fisiologis dan psikologis, faktor eksternal yaitu lingkungan, cinta dan kasih sayang, dukungan keluarga, pengalaman dalam kehidupan (Sari, Oktavia *et al.* 2017). Dukungan keluarga juga merupakan salah satu faktor penting yang dapat

meningkatkan kemandirian dalam merawat diri pada anak *tunagrahita*. Dukungan keluarga yang kurang baik dapat menyebabkan adanya kurang kemandirian *personal hygiene* pada anak karena anak tidak mendapatkan informasi, emosional, instrumental dan juga penilaian sehingga anak tidak memiliki gambaran mengenai bagaimana *personal hygiene* yang baik dan anak selalu mendapat bantuan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Tujuan dari *personal hygiene* itu sendiri adalah meningkatkan derajat kesehatan seseorang, memelihara kebersihan diri seseorang, mencegah penyakit, meningkatkan percaya diri seseorang, dan menciptakan keindahan (Rini, Reni *et al.* 2012).

Anak *tunagrahita* memiliki keinginan di dalam dirinya untuk dapat hidup mandiri dan tidak tergantung pada orang tua atau orang lain. Keluarga mempunyai peran penting dalam mewujudkan kemandirian tersebut karena keluarga adalah figur yang paling dekat dengan anak. Salah satunya adalah dengan membantu serta memberi informasi yang lengkap tentang bagaimana cara merawat diri yang baik dan benar sekaligus melatih dan mengarahkan langsung kepada anak. Orang tua dengan anak *tunagrahita* dalam melatih kemandirian anak, sesekali harus membiasakan anak melakukan apa yang mungkin bisa mereka lakukan dan tidak terlalu memanjakan hanya karena mereka mempunyai kecerdasan jauh di bawah rata-rata normal. Berikan rasa percaya kepada anak bahwa mereka mampu melakukan apa yang kiranya mereka akan lakukan. Keterampilan perawatan diri (*self care*) sebaiknya diajarkan di sekolah-sekolah, untuk mengembangkan keterampilan perawatan diri

dibutuhkan informasi, media, dan bimbingan yang tepat (Apriliyanti, Dewi *et al.* 2016). Perhatian guru dan dukungan dari keluarga tentang perawatan diri dapat meningkatkan kemandirian anak dalam memenuhi *personal hygiene*. Berdasarkan data di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian dalam memenuhi *personal hygiene* anak *tunagrahita* di SDLB Kedungkandang Malang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana dukungan keluarga pada anak *tunagrahita* di SDLB Kedungkandang Malang?
2. Bagaimana tingkat kemandirian dalam memenuhi *personal hygiene* anak *tunagrahita* di SDLB Kedungkandang Malang?
3. Adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian dalam memenuhi *personal hygiene* anak *tunagrahita* di SDLB Kedungkandang Malang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian dalam memenuhi *personal hygiene* pada anak *tunagrahita* di SDLB Kedungkandang Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada anak *tunagrahita* di SDLB Kedungkandang Malang.
2. Mengidentifikasi kemandirian dalam memenuhi *personal hygiene* pada anak *tunagrahita* di SDLB Kedungkandang Malang.
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian dalam memenuhi *personal hygiene* pada anak *tunagrahita* di SDLB Kedungkandang Malang.

1.4 Manfaat

1. Bagi profesi keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kemandirian *personal hygiene* khususnya pada anak *tunagrahita*.

2. Peneliti yang akan datang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk dikembangkan dalam mengadakan penelitian selanjutnya.

3. Bagi pendidik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan keterampilan perawatan diri secara mandiri untuk anak *tunagrahita*.

4. Bagi responden

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan pada keluarga yang memiliki anak *tunagrahita* tentang pentingnya dukungan keluarga untuk dapat meningkatkan kemandirian anak *tunagrahita* dalam memenuhi *personal hygiene*.